

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 5 Rembang

Berdirinya PGA 4 Tahun di Sale yang menjadi cikal bakal MTs N Sale dan kemudian berubah nama menjadi MTs N 5 Rembang pada saat ini memiliki dua faktor latar belakang. Faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor Intern (Keadaan Umat Islam di Wilayah Sale)

Menjelang berdirinya PGA 4 Tahun di Sale, keadaan umat Islam belum maju secara signifikan. Saat itu sudah terdapat pendidikan tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah). MI yang berdiri saat itu adalah madrasah diniyah yang didirikan oleh K. Mashari, dan menjadi cikal bakal MIN Sale yang berawal dari Sekolah Islam Pertama (SIP) di Sale. Hal ini memicu berdirinya MI di Mrayun, yang saat ini menjadi MI Da'watul Khoiriyah. Desa lain juga tergerak untuk mendirikan MI, tetapi saat ini hanya menjadi Madrasah Diniyah. Sebelum 1970, di Sale belum ada sekolah lanjutan dari MI. Masyarakat Sale yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi harus keluar Sale. Diantaranya banyak yang menempuh pendidikan di Ponpes Darul Thullab Dukuh Suwedang Desa Kebonharjo Kecamatan Jatirogo yang dibina oleh KH. Abul Choir (Abah dari KH. Abdul Wachid, Pengasuh Ponpes Al-Kautsar Desa Kebonharjo).

b. Faktor Ekstern (Keadaan di Luar Umat Islam)

Akibat peristiwa politik, pada tahun 1965 yang dikenal dengan G 30 S PKI, Kecamatan Sale mendapatkan dampak dari hal tersebut. Penyebaran agama mulai marak di Sale. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya SMPK Adisucipto salah satu lembaga pendidikan Katolik tingkat SLTP di Kecamatan Sale yang didirikan oleh Yayasan Gabriel Kabupaten Rembang. Hal ini akhirnya memicu masyarakat Sale (khususnya umat Islam) untuk mendirikan SLTP Islam. Faktor ekstern ini yang benar-benar menjadi konsep dasar perkembangan pendidikan Islam di Sale.

Pada tahun 1971 berdiri PGAP 4 Tahun di Sale. Beberapa tokoh yang memprakarsai berdirinya ialah alm. KH. Mashari (Krinjo-Sale), alm. H. M. Syahri (Kepala KUA saat

itu), alm. Moh. Misdar (Pegawai Kec. Sale), alm. H. M. Mukri (Pengusaha Sale), alm. Ruslan dan Sungudi (Tokoh Guru Agama Sale), Suyatun (Guru Agama Alumni PGA Surakarta 1962), alm. Misron Ma'ruf (Anggota DPR tahun 1971), alm. Cholil (Modin Sale, ayah H. Mashudi, S.Ag komite MTsN Sale), E Kosasih (Asper Tuder, Asal Bandung), Amin Sudibyo (Asper Sale), alm. Jangadi (Ayah dari H. Muhtason Arif), alm. H. Tamun (Tokoh Masyarakat Desa Mrayun), alm. H. Rohmad (Kepala Desa Mrayun), Darkum (Kepala Desa Joho), alm. Masngut (Carik Desa Sale), dan masih banyak lagi.

Pengajaran di PGAP 4 Tahun di Sale dimulai dengan murid sebanyak 40 siswa. Pada waktu itu PGAP 4 Tahun masih menyelenggarakan pembelajaran di tempat yang belum permanen. Akhirnya PGAP Sale mendapatkan tanah seluas 3300 m² atas usaha Bapak Misdar, Bapak Ruslan dan Bapak Misron. Bapak H. Mukri juga mewakafkan dua rumah miliknya untuk digunakan sebagai PGAP Sale dan SIP Sale.

Perkembangan PGAP 4 Tahun di Sale dibagi menjadi beberapa periode yakni sebagai berikut:

- a. Periode I pada tahun 1971-1972 dengan Kepala Madrasah H. M. Syahri. Periode ini merupakan awal pendirian madrasah dan ada waktu itu H. M. Syahri merangkap jabatan sebagai kepala KUA Kecamatan Sale sehingga banyak tugas dan kemudian menyerahkan kepemimpinannya kepada Suyatun.
- b. Periode II pada tahun 1972-1976 dengan Kepala Madrasah Suyatun. PGAP 4 tahun yang dahulunya bertempat di rumah Bapak H. M. Syahri berpindah ke tempat Bapak H. Mukri (ayah H. Kholid Mukri). Pada tahun 1975 mendapatkan piagam pengesahan perguruan agama atau sering disebut PGA Islam, Piagam I.
- c. Periode III pada tahun 1976-2001 dengan Kepala Madrasah Bapak Misri. Pada tahun 1981, PGAP Sale mendapatkan piagam perubahan nama menjadi Madrasah Islamiyah GUPP. Akibatnya, terjadi perpecahan menjadi SMP Diponegoro yang menempati gedung PGAP 4 Tahun di Sale dan PGA 4 Tahun pindah di MI Mrayun menjadi MTs yang waktu itu dipimpin oleh Bapak Supriyadi. Namun SMP Diponegoro hanya dapat berjalan 1 tahun. Pada tahun 1983, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Rembang

menirikan SMPN Sale di Mrayun. Hal ini menyebabkan MTs Sale menginduk ke MTs N Lasem sebagai filial.

- d. Periode IV pada tahun 2001-2010 dengan Kepala Madrasah Margijono, A.Md. Pada tanggal 30 Desember 2003 turun SK penegerian yang mengubah status MTs Fillial Sale menjadi MTs N Sale bersama 250 Madrasah di Indonesia. Peresmian penegerian dilaksanakan pada 23 Maret 2004 di MAN Sawit Boyolali. Pada tahun 2007 MTs N Sale resmi pindah ke Dukuh Gembyang Desa Sale dan lokasi MTs yang lama digunakan MIN Sale. MTs N Sale mendapatkan akreditasi B pada tahun 2009 setelah sebelumnya tahun 2005 akreditasi C.

MTs N Sale sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah dan perkembangan di berbagai bidang hingga pada 2015 mendapat akreditasi A dan tahun 2017 berubah nama dari MTs N Sale menjadi MTs N 5 Rembang berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 810 Tahun 2017 Tentang Perubahan Nama MAN, MTs N, dan MIN di Provinsi Jawa Tengah, dengan kepala Madrasah saat ini yakni Drs. H. Warsan yang bertugas sejak 1 Maret 2022.¹

2. Profil MTs Negeri 5 Rembang

a. Data Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 5 Rembang
No. Statistik Madrasah	: 121133170002
NPSN	: 20364017
Alamat	: Jalan Lasem KM 01 Sale, Telp/Fax (0356) 551884
E-Mail	: mtsnsale@kemenag.go.id,
Kode Pos	: 59265
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: Tahun 1971
Tahun Penegerian	: Tahun 2003 sesuai SK Menag Nomor 503 Tahun 2003
Akreditasi	: A

b. Data Kepala madrasah

Nama Lengkap	: Drs. H. Warsan
NIP	: 196304281994031001

¹ Data Hasil Dokumentasi mengenai Sejarah Berdirinya MTs N 5 Rembang, pada Hari Sabtu, 11 Juni 2022, Pukul 11.30 WIB

TMT : 1 Maret 2022
No. Telp Kantor : (0356) 551884
HP : 081334117376
Pendidikan Terakhir : S1

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 5 Rembang

a. Visi

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS, TERAMPIL, BERAKHLAK MULIA DAN BERPRESTASI”

b. Misi

- 1) Merealisasikan dan membiasakan budaya religius Islami pada seluruh warga madrasah;
- 2) Mewujudkan pendidikan dengan karakter Islami;
- 3) Mewujudkan pembinaan, pelatihan, karakterisasi Islami, dan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi dan berkarakter Islami agar berkembang optimal dalam kehidupannya;
- 4) Mewujudkan dan mengembangkan budaya gemar membaca, gemar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta budaya ilmiah pada seluruh warga madrasah;
- 5) Mewujudkan dan mengembangkan kemampuan Bahasa, Sains dan research;
- 6) Mewujudkan dan mengembangkan pendidikan berbasis asrama/*boarding* madrasah;
- 7) Mewujudkan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif, efisien, berkarakter, berkualitas, dan penggunaan sarana teknologi dan informasi dalam pencapaian prestasi akademik.

c. Tujuan

- 1) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
- 2) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- 3) Memperoleh kemenangan dalam setiap *event*/lomba olahraga di tingkat kecamatan/kabupaten/provinsi
- 4) Memperoleh kemenangan dalam setiap *event*/lomba kreatifitas seni di tingkat kecamatan/kabupaten/provinsi
- 5) Peserta didik mampu menampilkan kreatifitas seninya dalam setiap *event*

- 6) Tertanamnya nilai dan sikap kedisiplinan pada peserta didik
- 7) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 8) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan provinsi
- 9) Tertanamnya nilai dan sikap untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV/AIDS pada peserta didik
- 10) Memiliki pendidik dan tutor sebaya dalam bidang KRR
- 11) Memiliki tim pengelola KRR di madrasah
- 12) Peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 13) Peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis artikel untuk penerbitan buletin madrasah
- 14) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif
- 15) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.8 menjadi 8.5
- 16) Peserta didik dapat meraih juara pada *event*/lomba mapel tingkat kabupaten, karesidenan dan provinsi
- 17) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit di Rembang dan sekitarnya
- 18) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, juz amma dan surat yasin
- 19) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 20) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 21) Peserta didik terbiasa menjalankan sholat jamaah
- 22) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh²

4. Letak Geografis MTs Negeri 5 Rembang

Secara geografis, MTsN 5 Rembang didirikan pada tanah seluas 5.500 m² dan luas bangunan 3.396 m² yang berada di Dukuh Gembyang Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dan cukup dekat dengan Provinsi Jawa Timur. Letak madrasah sangat strategis karena berada tepat di depan jalan raya yakni Jalan Lasem KM 01 Sale sehingga memudahkan

² Data Hasil Dokumentasi mengenai Profil MTs N 5 Rembang, pada Hari Sabtu, 11 Juni 2022, Pukul 11.30 WIB

siapapun untuk menjangkaunya. Sebelah Utara madrasah yang berseberangan dengan jalan raya terdapat perkampungan penduduk, sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan hutan sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan tempat penjualan material bangunan dan bengkel. MTs Negeri 5 Rembang berada pada koordinat Garis Lintang: -6.864016 dan Garis Bujur: 111.57137.³

5. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Negeri 5 Rembang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam dunia Pendidikan. Sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran akan berjalan secara optimal, nyaman, efektif dan efisien apabila fasilitas penunjangnya dapat terpenuhi sehingga dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Berikut ini beberapa data ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 5 Rembang.

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Jumlah tanah yang dimiliki 5.500 m².
- 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat 5.500 m².
- 3) Luas bangunan seluruhnya 3.396 m².
- 4) Luas halaman 2.104 m².

b. Data Ruang dan Gedung

Tabel 4.1 Data Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	Luas (M ²)	Kondisi 1 (KL)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	17	1530	10	7	-
2	Ruang Kantor	1	150	-	1	-
3	Ruang Kepala	-	-	-	-	1
4	Ruang Guru	1	150	-	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	100	1	-	-
6	Ruang Laborat	-	-	-	-	1

³ Data Hasil Observasi Langsung mengenai Letak Geografis MTs N 5 Rembang, pada Hari Selasa, 7 Juni 2022, Pukul 11.15-11.35 WIB, Transkip

No	Jenis	Lokal	Luas (M ²)	Kondisi 1 (KL)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	1
8	Aula	-	-	-	-	1
9	Musholla	1	196	1	-	-
10	Ruang UKS	1	12	-	1	-
11	Lapangan Olahraga Terbuka	1	924	-	1	-
12	Gudang	-	-	-	-	1
13	Kamar Mandi WC	10	10	5	5	5
14	Asrama	1	384	1	-	1

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 17 ruang kelas yang terdiri dari kelas bilingual dan reguler setiap tingkatan. Kelas VII terdiri dari 2 kelas bilingual dan 4 kelas reguler, kelas VIII terdiri dari 2 kelas bilingual dan 4 kelas reguler, sedangkan kelas IX terdiri dari 2 kelas bilingual dan 3 kelas reguler. Namun saat ini terdapat beberapa ruang kelas yang mengalami kerusakan dan sedang dalam proses perbaikan. Selain ruang kelas, beberapa ruangan dan prasarana madrasah yang lain juga mengalami kerusakan sehingga dilakukan renovasi untuk memperbaikinya serta penataan lokal dan sarananya ada yang dikumpulkan dan tergabung dengan ruangan lain untuk sementara waktu.

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.2 Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No.	Jenis	Kuantitas	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Mesin Ketik	1	Bh	-	-	1
2	Lemari Besi	4	Bh	-	4	-
3	Lemari Kayu	13	Bh	1	12	-
5	Rak Kayu	1	Bh	-	1	-
6	Filling Kabinet Besi	1	Bh	-	1	-
9	CCTV	2	Bh	-	-	2

No.	Jenis	Kuantitas	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
10	White Board	16	Bh	14	2	-
11	Globe	1	Bh	-	1	-
12	Alat Pemotong Kertas	1	Bh	-	1	-
13	LCD Proyektor	18	Bh	-	2	14
14	Meja Kayu	686	Bh	594	-	92
15	Kursi Besi	35	Bh	10	-	25
16	Kursi Kayu	747	Bh	645	50	52
17	Sice/Kursi Tamu	4	Set	3	-	1
18	Meja Komputer	1	Bh	-	1	-
19	Tempat Tidur Kayu	1	Bh	-	1	-
20	Kasur	1	Bh	-	1	-
21	AC Split	1	Bh	-	1	-
22	Televisi	2	Bh	-	2	-
23	Aplifier	1	Bh	1	-	-
24	Loudspeaker	3	Bh	2	-	1
25	Sound System	1	Bh	-	1	-
27	Megaphone	1	Bh	-	1	-
28	Dispenser	3	Bh	3	-	-
29	Mimbar/Podium	1	Bh	1	-	-
30	Handy Cam	1	Bh	-	-	1
33	Pesawat Telepon/Fax	1	Bh	-	-	1
34	PC Unit	15	Bh	-	-	15
35	Laptop	32	Bh	30	-	2
36	Printer	10	Bh	3	-	7
37	Scanner	1	Bh	1	-	-
38	Tenda Pramuka	5	Bh	4	-	2
39	Matras	2	Bh	-	2	-

Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah dan kondisi peralatan yang ada di madrasah. Beberapa peralatan mengalami kerusakan dan sedang diupayakan pengadaannya pada sejumlah barang baik yang sudah ada ataupun belum dimiliki madrasah untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan pendidikan.

d. Data Buku

Buku menjadi unsur penting dalam proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa sebagai sumber

referensi dan pedoman bahan ajar. Data berikut ini menunjukkan jenis buku yang dimiliki madrasah.

Tabel 4.3 Data Buku

No.	Jenis	Judul	Eks	Kondisi
				Baik/Rusak
1	Pegangan Guru	58	197	Baik
2	Pegangan Siswa	24	5634	Baik
3	Bacaan Lain	74	578	Baik
Jumlah		156	6409	

Data tersebut menunjukkan bahwa buku yang ada di MTs Negeri 5 Rembang terdiri dari buku yang menjadi pegangan guru, siswa, dan buku lain seperti novel, karya fiksi, bulletin, majalah, artikel dan lainnya sebagai tambahan referensi bacaan. Buku yang dipakai sebagai referensi mata pelajaran Fiqih kelas VIII adalah LKS Fiqih yang sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019, Buku Fiqih kelas VIII Kurikulum 2013 dari Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2015 dan 2020, Buku Fiqih Kelas VIII KTSP Karya Nor Hadi dan Buku Fiqih kelas VIII KBK 2004 dari Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.⁴

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 5 Rembang

Berikut ini data pendidik yang ada di MTs Negeri 5 Rembang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan status kepegawaiannya pada tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.4 Data Pendidik MTs Negeri 5 Rembang

No.	Nama	Mata Pelajaran	Status
1	Asyofi, S.Pd	IPS	PNS
2	Muhammad Ijtihadi, S.Ag	Al-Qur'an Hadits	PNS
3	Mokh. Solikin, S.Ag	Fiqih dan Akidah Akhlak	PNS
4	Miftahul Huda, S.S, M.A	Bahasa Indonesia	PNS
5	Abdullah Afif, S.Ag, M.Pd.I	Bahasa Arab	PNS
6	Munfariyah, S.Pd.I	Akidah Akhlak	PNS

⁴ Data Hasil Observasi Langsung dan Dokumentasi mengenai Sarana dan Prasarana MTs N 5 Rembang, pada Hari Sabtu, 11 Juni 2022, Pukul 10.45-11.20 WIB. Transkip

7	Ahmad Sholeh, S.Ag, S.Kom	Informatika	PNS
8	Dra. Hj. Kismiyati	PPKN	PNS
9	Ari Widodo, S.P	IPA	PNS
10	Yeni Bangun Setiawan, S.Pd, M.Pd	Matematika	PNS
11	Yuli Astuti, S.Pd	Bahasa Indonesia dan PPKN	PNS
12	Zumrotul Arifah, S.Si, M.Pd	IPA	PNS
13	H. Minanurrohman, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
14	Wasti Hani'ah, S.Pd.I	IPS	PNS
15	Hj. Zulfatul Laela, S.Ag	Fiqih dan Al-Qur'an Hadits	PNS
16	Budi Santosa, S.Pd	Bahasa Jawa	PNS
17	Maryono, S.Pd, M.Si	Bahasa Indonesia	PNS
18	Ratna Azizah, S.Pd, M.Pd	IPA dan Research	PNS
19	H. Ahmad Sururi, S.Ag	Bahasa Arab	PNS
20	Siti Cholisah, S.Ag	SKI	PNS
21	Hadi Sutrisno	Penjas Orkes	Non PNS
22	H. Ali Munadi, S.Pd.I	Pradah	Non PNS
23	Umi Zakiyah Hilmanah, ST	Matematika	Non PNS
24	Harmaily Ibrahim S., S.Pd	Bahasa Inggris dan SBK	Non PNS
25	Agus Witanto, S.Pd	Bahasa Inggris dan Prakarya	Non PNS
26	Dian Indah S., S.Sos.I	SBK dan Prakarya	Non PNS
27	Marsetyo Fatriana, S.Pd	Bahasa Indonesia dan PPKN	Non PNS
28	Zainul Arifin, S.Pd.Jas	Penjas Orkes, SBK dan Prakarya	Non PNS
29	Setyo Budiono, S.Pd	Matematika	Non PNS
30	Miftah Imron Habibi, S.Pd	BK	Non PNS
31	Muhsi Rofi'ah, S.Pd	SBK	Non PNS

Selain data pendidik, berikut ini data terkait tenaga kependidikan lain yang ada di MTs Negeri 5 Rembang:

Tabel 4.5 Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 5 Rembang⁵

No.	Nama	Jabatan/Bidang	Status
1	Drs. H. Warsan	Kepala Madrasah	PNS
2	H. Abdul Rouf, SH	Kepala Tata Usaha	PNS
3	Sri Wahyudyastuti	Bendahara	PNS
4	Suparman	SAKPA/SIMAKBMN	Non PNS
5	Siti Walimah	Operator Simpatika Kepegawaian	Non PNS
6	Dwi Martantiningsih, S.Kom	Tata Persuratan	Non PNS
7	Ida Rubiyati S	Operator Emis dan Petugas Perpustakaan	Non PNS
8	Maesaroh	Ur. Kesiswaan	Non PNS
9	Nur Salim	Koordinator Pengasuh Boarding	Non PNS
10	M. Afifudin	Sie Kegiatan Boarding	Non PNS
11	Nurul Fatma	Bendahara Boarding	Non PNS
12	Suradi	Penjaga	Non PNS
13	Sutiyono	Penjaga	Non PNS
14	Jumari	Petugas Kebersihan	Non PNS
15	Mawardi	Petugas Kebersihan	Non PNS
16	Nurul Asfahan	Petugas Kebersihan	Non PNS

⁵ Data Hasil Dokumentasi mengenai Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 11.30 WIB

7. Data Peserta Didik MTs Negeri 5 Rembang

Peserta didik merupakan komponen pendidikan yang menjadi objek dari pelaksanaan pendidikan. Berikut ini data jumlah keseluruhan peserta didik di MTs N 5 Rembang pada tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.6 Data Peserta Didik 2021/2022

Kelas	Program	Jenis Kelamin			Jumlah			
		L	P	JML	L	P	JML	
VII	A	Bilingual	12	17	29	91	92	183
	B	Bilingual	9	18	27			
	C	Reguler	16	17	33			
	D	Reguler	17	13	30			
	E	Reguler	19	13	32			
	F	Reguler	18	14	32			
VIII	A	Bilingual	8	20	28	79	93	172
	B	Bilingual	12	14	26			
	C	Reguler	14	15	29			
	D	Reguler	14	15	29			
	E	Reguler	15	15	30			
	F	Reguler	16	14	30			
IX	A	Bilingual	12	15	27	93	85	178
	B	Bilingual	8	16	24			
	C	Reguler	25	18	43			
	D	Reguler	23	19	42			
	E	Reguler	25	17	42			
Jumlah Total					263	270	533	

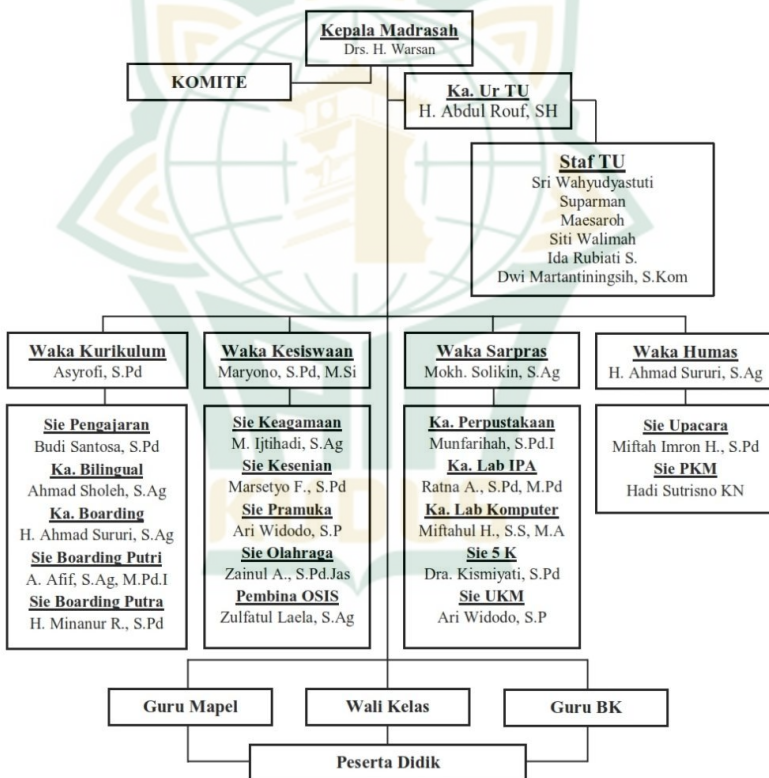
Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020/2021 jumlah siswa baru mengalami penurunan dengan selisih 6 siswa dari kelas sebelumnya 178 turun menjadi 172 siswa, kemudian mengalami kenaikan menjadi sebanyak 183 siswa baru pada tahun 2021/2022. Dari jumlah siswa setiap tingkatan yang begitu banyak dan setiap tahunnya yang mengalami peningkatan ini mempengaruhi jumlah pembagian siswa perkelas yang disesuaikan dengan ruang kelas yang tersedia. Hal ini mengakibatkan jumlah siswa setiap kelas terkadang mencapai 40 siswa yang tentunya juga mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran⁶

⁶ Data Hasil Dokumentasi mengenai Peserta Didik MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 11.30 WIB

8. Struktur Organisasi MTs Negeri 5 Rembang

Setiap instansi pasti memiliki struktur organisasi yang berguna untuk menunjukkan batas-batas peran, tugas ataupun tanggung jawab dari masing-masing posisi jabatan sehingga dalam pelaksanaan kerjanya dapat berjalan sesuai alur dan kedudukan begitupun dalam lembaga pendidikan formal. Adanya struktur organisasi di MTs Negeri 5 rembang ini dapat membuat kinerja masing-masing kedudukan lebih tertata dan memudahkan untuk mencapai tujuan dari program-program pendidikan yang diselenggarakan seperti program kelas bilingual dan *boarding school*. Berikut ini struktur organisasi di MTs Negeri 5 Rembang.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs N 5 Rembang⁷



(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

⁷ Data Hasil Dokumentasi mengenai Struktur Organisasi MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 11.30 WIB

9. Data Prestasi MTs Negeri 5 Rembang

Prestasi menjadi salah satu hal yang menunjukkan kualitas dan keberhasilan lembaga pendidikan formal baik di bidang akademik maupun non akademik. MTs N 5 Rembang setiap tahunnya selalu mengupayakan adanya peningkatan prestasi dengan mengikuti berbagai ajang kompetisi hingga tingkat nasional. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan kualitas program pendidikan yang ada di madrasah. Berikut ini prestasi yang diraih oleh MTs Negeri 5 Rembang 1 tahun terakhir.

a. Prestasi Akademik

- 1) Medali Emas Mapel IPA dan Medali Perunggu Mapel IPS Kompetisi Indonesia Student Science Olympiac (ISSO) 5 pada Oktober 2021
- 2) Medali Perak Olimpiade Bahasa Inggris Tingkat Nasional pada Oktober 2021
- 3) Medali Emas Mapel Matematika, Medali Emas Mapel IPA, Medali Perak Mapel IPS, Medali Perunggu Mapel Bahasa Indonesia dan Juara Harapan Mapel IPS pada Divya Competition 2.0 Oktober 2021
- 4) 2 Medali Emas Mapel Matematika dan Medali Emas Mapel IPA dalam Ajang Olimpiade Sains Akbar Nasional (OSAN) yang diselenggarakan oleh Yapresindo pada Oktober 2021
- 5) Juara 1 Mapel IPA Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tahun 2021 Tingkat Kabupaten Rembang
- 6) Medali Perunggu Kompetisi Perintis Kemerdekaan RI Tingkat Nasional pada Agustus 2021
- 7) Medali Perak dan 5 Medali Perunggu dalam Ajang Olimpiade Numerasi Nasional (ONN) Sesion 3 pada Agustus 2021
- 8) Medali Perak dan Perunggu Mapel IPA, 2 Medali Perunggu Mapel Matematika, Medali Perak dan Perunggu Mapel IPS dalam Ajang Nasional Science Competition (NSC) pada Agustus 2021
- 9) 3 Medali Perunggu Mapel IPS, Medali Perunggu Mapel IPA dan Medali Perunggu Mapel Matematika dalam Ajang Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Tingkat Nasional pada Agustus 2021
- 10) Medali Perak dan 4 Perunggu Mapel IPS, Medali Perak Mapel IPA dan 3 Perunggu Mapel Matematika dalam

- Ajang Advanced Science Olympiade (ASO) pada Juli 2021
- 11) Medali Emas, 2 Perak dan 5 Perunggu dalam Olimpiade Numerasi Nasional (ONN) session 2 pada Juni 2021
 - 12) 3 Medali Perunggu Mapel IPA, Perak dan Perunggu Mapel IPS, Emas, Perak dan 2 Perunggu Mapel Matematika dalam Ajang Indonesia Olympiade Of Science pada Juni 2021
 - 13) 3 Medali Perunggu dalam Ajang Olimpiade Numerasi dan Literasi Indonesia pada Juni 2021
 - 14) 2 Medali Perak dan 2 Perunggu Mapel IPS, 4 Medali Perunggu Mapel IPA dalam Ajang Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Tingkat Nasional pada Juni 2021
 - 15) 3 Medali Perunggu Mapel IPA dalam Ajang Olimpiade Sains Indonesia Tingkat Nasional pada Juni 2021
 - 16) 6 Medali Perunggu dalam Ajang Olimpiade MIPA Tingkat Nasional pada Juni 2021
 - 17) Medali Perunggu dalam Ajang NJO 2 (New Junior Olimpiad 2) Tingkat Nasional pada Mei 2021
 - 18) Medali Perak dalam Ajang Kompetisi Sains Provinsi pada April 2021
 - 19) Medali Perak dalam Ajang Kompetisi Sains Indonesia pada Februari 2021
 - 20) Medali Perak dalam Ajang Olimpiade Numerasi dan Literasi Indonesia pada Februari 2021
 - 21) Medali Perunggu dalam Ajang Madrasah Science Competition Tingkat Nasional pada Februari 2021
- b. Prestasi Non-Akademik
- 1) Juara 2 Karate Putri POPDA 2021 Tingkat Kabupaten pada Maret 2021⁸

10. Kegiatan Kurikuler (Intra dan Ekstra) MTs Negeri 5 Rembang

Proses pendidikan di lembaga pendidikan formal berlangsung dalam bentuk kegiatan kurikuler baik intra maupun ekstra. Kegiatan kurikuler diatur sedemikian rupa yang disesuaikan dengan program-program madrasah dan alokasi waktu tertentu. MTs N 5 Rembang memiliki kegiatan

⁸ Data Hasil Dokumentasi mengenai Prestasi MTs N 5 Rembang, pada Hari Sabtu, 11 Juni 2022, Pukul 11.30 WIB

intrakurikuler wajib yang dilaksanakan secara formal seperti pada umumnya yakni kegiatan tatap muka belajar mengajar dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler berada di luar jam pembelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing. Selain itu juga terdapat kegiatan khusus bagi santri program *boarding school*. Berikut ini jadwal pembelajaran formal di MTs Negeri 5 Rembang.

Gambar 4.2 Jadwal Pembelajaran MTs Negeri 5 Rembang

**JADWAL PELAJARAN DAN PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR SEMESTER GENAP
MAKHLAKAH TASYAKURAT NEGERI 5 REMBANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Lampiran B - Surat Keputusan Kepala MTs Negeri 5 Rembang
Nomor: /Kep/MTs Negeri 5 Rembang/2021
Tanggal: Januari 2022

Kelas	SUBJEK							Materi
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
XII IPA	Agama	Bahasa Indonesia	Matematika	IPS	IPA	Seni Budaya	OSK	
XII IPS	Agama	Bahasa Indonesia	Matematika	IPS	IPA	Seni Budaya	OSK	
XII IPS-1	Agama	Bahasa Indonesia	Matematika	IPS	IPA	Seni Budaya	OSK	
XII IPS-2	Agama	Bahasa Indonesia	Matematika	IPS	IPA	Seni Budaya	OSK	

NO	NAMA GURU	KODE	MAPEL
1	Drs. Tegeh Santosa, S.Kom., M.Si	B	Umu Pengajaran Bahasa
2	Mansur, S.Pd	D	Ilmu Quran Hadis
3	Mubandah Ningsih, S.Ag.	E	Ilmu Al-Islam Akhlak
4	Ningsih Santosa, S.Pd	F	Bahasa Indonesia
5	Mubandah Ningsih, S.Pd, M.A	G	Bahasa Arab
6	Andhika Aji, S.Pd	H	Ilmu Matematika
7	Mubandah Ningsih, S.Pd	I	Ilmu IPS
8	Andhika Aji, S.Kom., S.Kom.	J	Ilmu IPA
9	Drs. H. Kijomun	K	Umu Pengajaran Al-Qur'an
10	Drs. H. Mubandah, S.Pd		

Rembang, Januari 2022
Waka. Kurikulum
Ayyof, S.Pd
NIP. 196104152007011008

(Sumber: Dok. Pribadi, 2022)

Gambar tersebut menunjukkan kode guru dan mata pelajaran sebagai pembagian tugas mengajar serta alokasi jam pembelajaran yang disesuaikan dengan hari dan kelas masing-masing untuk pelaksanaan pembelajaran semester II (genap) tahun pelajaran 2021/2022.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 5 Rembang ini terdapat beberapa macam diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri 5 Rembang

No.	Bidang Ekstrakurikuler	Jenis Ekstrakurikuler
1	Olahraga	Sepak Bola, Volly Ball, Tenis Meja, Bulu Tangkis dan Takraw
2	Kesenian	Rebana dan Melukis/Kaligrafi

No.	Bidang Ekstrakurikuler	Jenis Ekstrakurikuler
3	Wawasan Kebangsaan	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) Palang Merah Remaja (PMR) Pramuka Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
4	Pembinaan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Pelajar Peserta Kajian Keislaman
5	Keterampilan dan Kewirausahaan	Koperasi Peserta Didik Jurnalistik/Mading

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib bagi peserta didik adalah kegiatan pramuka, dimana kewajiban tersebut diberatkan kepada siswa kelas VII yang dipandu Dewan Galang (DG) dan Pembina Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jum'at Siang. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak terlepas pantauannya dari pihak madrasah. Beberapa dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya memiliki tugas tambahan yang ekuivalen dengan jam mengajar sebagai pembina dari kegiatan ekstrakurikuler. Berikut ini data pembina ekstrakurikuler di MTs Negeri 5 Rembang.

Tabel 4.8 Data Pembina Ekstrakurikuler

No.	Nama	Jabatan
1	Maryono, S.Pd, M.Si	Wakasek Bidang Kesiswaan
2	Zulfatul Laela, S.Ag	KHP OSIM
3	Ari Widodo, S.P	Pembina Pramuka
4	Muhsi Rofiah, S.Pd	Pembina Pramuka
5	Agus Witanto, S.Pd	Pembina PMR
6	Miftah Imron Habibi, S.Pd	Pembina Paskibra
7	Hadi Sutrisno	Koordinator Olahraga
8	Marsetyo Fatriana, S.Pd	Koordinator Seni

Selain kegiatan intra dan ekstrakurikuler di atas, MTs N 5 Rembang juga menyediakan asrama untuk program *boarding school*. Berikut ini jadwal kegiatannya.

pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, di dalam mata pelajaran Fiqih terdapat banyak sekali dalil baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah untuk memperkuat hukum mengenai suatu hal. Mata pelajaran ini seringkali dianggap sulit karena keberadaan dalil-dalil yang harus dihafal, istilah-istilah kata yang harus dimengerti arti dan maksudnya serta praktik-praktik yang terkadang harus dijalankan sebagai pengecekan pemahaman dan uji kemampuan siswa atas teori yang telah dipelajari. Dalam hal ini tentunya seorang guru harus memahami dan menilai sejauh mana siswa telah berhasil dalam pembelajaran tersebut dengan melakukan suatu bentuk asesmen yang tepat.

Asesmen adalah suatu kegiatan mengukur atau menilai dan mendapatkan informasi terkait kemampuan siswa yang menekankan pada proses dan hasil belajar. MS selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih mengatakan bahwasanya MTs Negeri 5 Rembang telah menggunakan kurikulum 2013 dan melaksanakan asesmen yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 yakni asesmen autentik.¹⁰

AS selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa sejak diterapkannya kurikulum 2013 semua konsep mengalami perkembangan mulai dari pembelajaran sampai tahap penilaian. Jika pada kurikulum sebelumnya masih menggunakan penilaian tradisional atau konvensional, pada kurikulum 2013 penilaiannya sudah menggunakan asesmen autentik. Perbedaan yang paling signifikan adalah pada pengambilan nilai aspek pengetahuan dan keterampilan. Pada kurikulum 2013, pengambilan nilai pada aspek keterampilan dapat menggunakan berbagai teknik seperti proyek, praktik dan portofolio. Sedangkan pada aspek pengetahuan terdapat perubahan pada aspek yang dinilai yakni sebelumnya SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).¹¹

Pelaksanaan asesmen autentik ini tentunya dilakukan dengan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan,

¹⁰ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

¹¹ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkip

pelaksanaan dan kemudian penyajian laporan. Pada tahap perencanaan, guru dituntut untuk dapat menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan asesmen. Keberhasilan asesmen yang dilakukan berawal dari perencanaan yang dibuat. Hal penting yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan asesmen ialah menetapkan ukuran pencapaian kompetensi, menganalisis KI dan KD, membuat instrumen penilaian, menyusun kisi-kisi, membuat soal-soal dan menetapkan KKM. Instrumen asesmen autentik yang dibuat oleh guru mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di madrasah.¹² AS selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa instrumen asesmen autentik yang sering diterapkan oleh Bapak/Ibu guru di MTs N 5 Rembang adalah tes tertulis dan tes lisan untuk kognitif. Asesmen psikomotoriknya variatif mulai praktik, proyek dan portofolio. Akan tetapi yang paling sering adalah asesmen praktik namun tidak meninggalkan asesmen proyek karena itu nanti akan menjadi dokumen rekam jejak kumpulan hasil karya-karya siswa yang nantinya dijadikan satu yang disebut portofolio.¹³

Berkaitan dengan hal tersebut, MS selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih menjelaskan lebih detail instrumen yang sering diterapkan diantaranya adalah:

a. Instrumen Asesmen Autentik Ranah Kognitif

MS selaku Guru Fiqih mengungkapkan bahwa instrumen asesmen autentik pada aspek kognitif atau pengetahuan yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih ini terdapat beberapa macam diantaranya tes lisan dengan memberikan pertanyaan spontan kepada siswa di sela-sela ataupun di awal dan di akhir pembelajaran, penugasan, hafalan yang kaitannya dengan bacaan-bacaan dan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda, essay dan uraian. Akan tetapi dari berbagai macam instrumen tersebut hanya tes tertulis berbentuk essay yang menggunakan pedoman penskoran.

¹² Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

¹³ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkip

b. Instrumen Asesmen Autentik Ranah Afektif

Berkaitan dengan aspek afektif pada mata pelajaran Fiqih setelah pelaksanaan penugasan ada semacam skala proses. Dari skala proses tersebut dapat dilihat perubahan sikap sehari-hari yang terjadi pada siswa. Misalnya pada kegiatan wajib sholat berjamaah itu siswa sudah menyadari sendiri waktu untuk mengambil wudlu dan kemudian sholat atau masih harus dipaksa. Kemudian untuk instrumen asesmen autentik yang diterapkan pada aspek afektif yang paling sering selain observasi secara langsung dengan mengamati keseharian siswa di madrasah utamanya ketika proses pembelajaran juga menggunakan jurnal mengajar guru yang tercantum apa saja yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar. Untuk asesmen diri dan teman sejawat belum pernah diterapkan, hanya saja MS Guru Fiqih seringkali melakukan tanya jawab secara spontan terkait hal-hal tentang siswa yang dibutuhkan. Pada aspek afektif ini, asesmen yang dilengkapi dengan rubrik adalah jurnal mengajar guru.

c. Instrumen Asesmen Autentik Ranah Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, instrumen yang paling sering diterapkan adalah asesmen praktik atau kinerja hanya saja Guru Fiqih tidak membuat instrumen secara khusus dan detail yang disertai dengan pedoman penskoran yang jelas, terkadang pengambilan nilai dilakukan secara keseluruhan dari hasil praktiknya. Untuk asesmen proyek, asesmen produk dan asesmen portofolio belum pernah diterapkan.¹⁴

Selain beberapa instrumen tersebut, MS selaku Guru Fiqih juga sering mengadakan ulangan harian yang dilakukan dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya dan terkadang secara mendadak, menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal di LKS, dan sering mengadakan *preetest posttest* baik secara tertulis maupun lisan dengan beberapa pertanyaan sederhana terkait materi. Pelaksanaan ujian tersebut dilakukan pada dua waktu yakni didalam jam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan selain untuk menguji kefokusian dan kemampuan penguasaan materi siswa dalam

¹⁴ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip.

pembelajaran Fiqih juga untuk menambah nilai dalam ranah pengetahuan. Akan tetapi untuk beberapa bentuk instrumen dalam ranah afektif dan psikomotorik seperti penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian portofolio belum pernah diterapkan di kelas VIII. Selain itu penyajian instrumen terkadang tidak disusun dalam rubrik yang disertai pedoman penskoran dengan jelas.¹⁵

Peneliti memastikan jenis asesmen autentik yang diterapkan oleh MS Guru Fiqih pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII apakah sudah mencakup tiga ranah atau belum kepada siswa, NA siswi kelas VIII D dan SMU kelas VIII C mengungkapkan bahwasanya asesmen pengetahuan, sikap dan keterampilan telah diterapkan semuanya akan tetapi yang paling sering adalah asesmen pengetahuan. Sementara itu, NMRS siswa kelas VIII B memberikan jawaban bahwasanya asesmen afektif dan kognitif pernah diterapkan semua hanya saja kurang paham dengan tes-tes yang diberikan termasuk ke dalam ranah apa.¹⁶

Peneliti juga menanyakan lebih rinci mengenai apa saja instrumen asesmen autentik yang diterapkan oleh MS Guru Fiqih dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII kepada beberapa siswa, diantaranya AF siswi kelas VIII A mengungkapkan bahwasanya terdapat soal-soal pilihan ganda, soal cerita, uraian, isian, soal yang memasangkan dan terkadang diberikan tugas dan tanya jawab dengan saling berlomba menjawab secara cepat. Selain AF, PKW siswi kelas VIII B dan ZRR siswi kelas VIII C juga menjawab bahwa instrumen yang sering diterapkan MS Guru Fiqih adalah disuruh mengerjakan soal-soal pilihan ganda, essay dan uraian yang terdapat pada LKS serta terkadang ada ulangan harian dan penugasan. EWN siswi kelas VIII A dan AKA siswa kelas VIII D juga memberikan jawaban yang hampir sama, bahwa instrumen yang diterapkan adalah tes lisan, tes tertulis pilihan ganda dan isian singkat serta uraian, terkadang diberikan tugas-tugas.¹⁷

¹⁵ Data Hasil Observasi mengenai Instrumen Asesmen Autentik di MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB, Transkrip

¹⁶ Nurul Afidah, dkk, selaku siswa kelas VIII MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas, Transkrip

¹⁷ Ayniyah Fatikhah, dkk, selaku siswa kelas VIII MTs N 5 Rembang,

Selain beberapa jawaban mengenai jenis instrumen asesmen apa yang paling sering diterapkan, peneliti juga menanyakan mengenai instrumen asesmen autentik lain yang termasuk dalam kategori ranah afektif dan psikomotorik yang mungkin pernah diterapkan oleh MS Guru Fiqih selama pembelajaran Fiqih di kelas VIII, NDS siswa kelas VIII C dan LK siswi kelas VIII D mengungkapkan bahwasanya asesmen praktik pernah diterapkan namun jarang dan untuk asesmen yang lain kurang paham termasuk dalam kategori asesmen yang mana. Berbeda dengan MZA siswi kelas VIII B dan ASS siswa kelas VIII A mereka mengungkapkan instrumen selain ranah kognitif yang pernah diterapkan adalah asesmen praktik pada materi tertentu dan untuk asesmen yang lain pada ranah psikomotorik tidak pernah diterapkan.¹⁸

Beberapa jawaban yang diperoleh peneliti dari para siswa mengenai instrumen yang sering dan pernah diterapkan oleh MS Guru Fiqih hampir sama, rata-rata mereka menjawab sesuai apa yang pernah mereka kerjakan. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang jenis instrumen yang paling disukai dan jenis soal yang sulit dipecahkan selama pembelajaran Fiqih. Kebanyakan dari mereka lebih menyukai soal yang berbentuk pilihan ganda, essay, penugasan dan tes lisan, sedangkan soal yang paling sulit bagi mereka adalah soal berbentuk apapun yang mengandung dalil.¹⁹ Akan tetapi MS selaku Guru Fiqih berpendapat bahwa jenis tes yang paling tepat dan sesuai untuk mengukur kemampuan siswa adalah tes lisan.

Berkaitan dengan hal ini, secara lebih rinci AS selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa Bapak/Ibu Guru Mata Pelajaran boleh memilih instrumen apa saja yang akan digunakan asalkan telah disesuaikan. Agar tidak terlalu merepotkan dan memudahkan Bapak/Ibu Guru dalam memberikan penilaian di ranah afektif serta mengisi raport, MTs N 5 Rembang biasanya di awal tahun pelajaran menyepakati

Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Juni 2022, Pukul 08.25 WIB, di Ruang Kelas, Transkip

¹⁸ Naufal Dabriyan Samaidzar, dkk, selaku siswa kelas VIII MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 09.40 WIB, di Ruang Kelas, Transkip

¹⁹ Data Hasil Observasi mengenai Instrumen Asesmen Autentik di MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB, Transkip

bersama terkait sikap-sikap apa saja yang harus dinilai yang didukung dengan adanya catatan guru dalam jurnal mengajar. Begitu juga dengan ranah keterampilan, guru wajib mengukur dan menilai hal tersebut, sebab Kompetensi Dasar (KD) dengan poin 4.1 dan 4.2 dan selanjutnya itu merupakan kompetensi keterampilan yang harus diuji dengan instrumen yang paling sesuai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa jenis asesmen autentik yang diterapkan telah mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi pelaksanaannya yang terstruktur dan sering dilakukan sehingga menjadi penilaian yang tidak asing bagi siswa adalah instrumen asesmen ranah kognitif.²⁰

Instrumen yang akhirnya dipilih dan diterapkan oleh MS Guru Fiqih pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII tersebut sebelumnya telah dilakukan analisis dan identifikasi terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap bab dari materi Fiqih. Kemudian dilakukan pemetaan untuk memilih mana instrumen yang tepat dan sesuai untuk kompetensi tertentu. Setelah itu menentukan apa tujuan dari dilaksanakannya penilaian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya mengkategorikan sesuai dengan ranahnya dan apa saja yang ingin dinilai.

Standar MS selaku Guru Fiqih dalam memilih instrumen asesmen autentik terdapat beberapa hal. Selain berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yang menjadi standar dalam memilih instrumen ialah ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan dan kebiasaan dari siswa, dan data dukung lain seperti buku dan sarana lainnya. Setelah itu seluruh hal yang akan dilakukan sebagai rangkaian dari penerapan instrumen asesmen autentik dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat ketika awal semester.

Penerapan instrumen asesmen autentik yang cukup rumit ini membuat Kepala Madrasah sering mengadakan rapat dewan guru untuk membahas hal apapun terkait kepentingan madrasah termasuk mengambil suatu keputusan terkait penilaian, dan bersama Tim Pengawas sering mengadakan supervisi guru. MS selaku Guru Fiqih mengatakan bahwa hal tersebut dilakukan

²⁰ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkip

untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran termasuk melakukan pengecekan terhadap pelaksanaan asesmen autentik dan penerapan instrumennya apakah sudah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik atau belum. Kegiatan supervisi ini biasanya dilakukan setiap hari oleh Kepala Madrasah dan supervisi bulanan oleh Tim Pengawas.²¹ AS selaku Waka Kurikulum mengungkapkan bahwasanya dilakukannya kegiatan supervisi oleh Kepala Madrasah untuk mengecek seluruh kegiatan guru mulai dari proses mengajar, proses penilaian termasuk didalamnya terdapat instrumen-instrumen asesmen dan lainnya. Dalam pelaksanaan supervisi tersebut, Kepala Madrasah membentuk sebuah tim yang akan membantunya yang terdiri dari para Wakil Kepala Bidang. Kemudian para tim akan melaporkan hasil dari supervisi tersebut kepada Kepala Madrasah dan akan dijadikan dokumen rekam jejak hasil dan tindak lanjut yang akan dipersiapkan untuk PKKM ataupun akreditasi.²²

WR selaku Kepala Madrasah juga mengatakan tentang adanya kegiatan pengecekan instrumen asesmen autentik yang diterapkan oleh Bapak/Ibu Guru di MTs N 5 Rembang bahwasanya untuk pemilihan instrumen diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Akan tetapi selalu diadakan evaluasi terkait hasil pembelajaran dengan instrumen penilaian dan metode-metode yang digunakan untuk penyampaian materi untuk melihat kesesuaian penerapannya agar bisa dilakukan pembenahan.

WR Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa instrumen asesmen autentik dibuat dan ditentukan oleh lembaga sendiri utamanya oleh Bapak/Ibu Guru Mata Pelajaran. Akan tetapi kisi-kisi instrumen tetap berpedoman pada kisi-kisi instrumen asesmen dari pusat. Ketentuan instrumen yang dibuat oleh madrasah dikolaborasikan, disesuaikan dan diusahakan sebisa mungkin untuk tidak menyimpang dari poin-poin ketentuan

²¹ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

²² Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkip

instrumen asesmen autentik dari pusat.²³ Mengenai hal ini, AS selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa pusat hanya regulatif mengatur terkait jenis penilaiannya saja, untuk yang bertanggung jawab melakukan analisis dan pemetaan penilaian yang tepat, kriterianya apa saja, bagaimana penskorannya dan yang menyiapkan instrumen adalah Guru Mata pelajaran. Karena yang lebih paham terkait substansi materi apa yang diajarkan dan apa yang akan diraih itu Guru Mata pelajaran.

Setelah penerapan instrumen asesmen autentik, Bapak/Ibu guru berkewajiban untuk mengolah dan menyajikan laporan penilaian hasil belajar siswa tak terkecuali Guru Fiqih. MS selaku Guru Fiqih mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan kegiatan penilaian mulai dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian di setiap akhir semester juga dilakukan penilaian baik PAS ataupun PAT. Pada akhir tahun pembelajaran semua nilai mulai dari hasil ulangan harian, tugas-tugas, keaktifan siswa, PAS dan PAT dikalkulasikan dan dihitung persentasinya sehingga akan muncul nilai akhir. Presentase yang diambil yaitu untuk harian 40% dan penilaian akhir 60%. Kemudian untuk siswa yang belum mencapai KKM akan dilakukan remedial. Setelah mendapatkan nilai akhir dari ketiga aspek tersebut kemudian hasilnya diberikan kepada wali kelas dan akan disajikan dalam LHBS (Lembar Hasil Belajar Siswa) atau yang biasa disebut raport.

MS Guru Fiqih menjelaskan bahwa untuk menutup nilai siswa yang masih kurang atau belum mampu mencapai KKM biasanya dilakukan kegiatan remedial, selain itu untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM biasanya dilakukan kegiatan pengayaan untuk memanfaatkan waktu yang tersisa guna menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi. Aplikasi yang digunakan oleh Bapak/Ibu Guru di MTs N 5 Rembang untuk mengelola dan menyajikan nilai hasil belajar siswa adalah RDM atau Raport Digital Madrasah. Selain memudahkan tugas guru, RDM ini juga dapat menampilkan laporan hasil belajar mulai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan rapi sehingga ketika tahap pelaporan siswa dan wali siswa dapat memahami hasil penilaian yang disajikan

²³ Warsan, selaku Kepala Madrasah MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Ruang Kepala Madrasah, Transkip

tersebut. Mengenai hasil belajar siswa, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa kelas VIII, kebanyakan mereka menjawab bahwa hasil penilaian pada mata pelajaran Fiqih rata-rata memuaskan.²⁴

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penggunaan Instrumen Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Fiqih

Kendala adalah suatu kondisi dimana terdapat adanya kesulitan atau hambatan tertentu yang menjadi penghalang mencapai tujuan. Penerapan instrumen asesmen autentik di MTs N 5 Rembang utamanya dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII ini juga tidak terlepas dari adanya kendala atau kesulitan. Dalam hal ini WR selaku Kepala Madrasah mengungkapkan kendala dalam menerapkan instrumen asesmen autentik secara umum di MTs N 5 Rembang adalah kurangnya kemampuan IT Bapak/Ibu Guru, sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan elektronik, jaringan listrik dan internet, proses pembuatan hingga penerapan instrumen yang cukup memakan banyak waktu dan rumit. Akan tetapi secara umum tenaga pengajar di MTs N 5 Rembang bisa mengikuti.²⁵

Mengenai kendala penerapan instrumen asesmen autentik di MTs N 5 Rembang ini dijelaskan lebih lanjut oleh AS selaku Waka Kurikulum bahwa beberapa penilaian di ranah psikomotorik membutuhkan peralatan tertentu sehingga jika tidak terpenuhi akan terkendala pada fasilitas atau sarana, masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan model asesmen yang diterapkan sehingga terkadang beberapa penilaian mengalami kendala, kemampuan Bapak/Ibu guru dalam bidang IT yang masih kurang, serta kapasitas dari Bapak/Ibu Guru dalam memahami asesmen autentik itu belum secara utuh.²⁶

Berdasarkan hal tersebut, kendala yang secara umum dialami oleh Bapak/Ibu Guru dalam melaksanakan dan

²⁴ Data Hasil Observasi mengenai Instrumen Asesmen Autentik di MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB, Transkrip

²⁵ Warsan, selaku Kepala Madrasah MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Ruang Kepala Madrasah, Transkrip

²⁶ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkrip

menerapkan instrumen asesmen autentik ini terdapat beberapa hal. Kendala tersebut diantaranya dalam hal pengoperasian teknologi termasuk jaringan listrik dan internet, kemampuan IT Bapak/Ibu Guru yang masih kurang, kondisi dan ketersediaan sarana prasarana elektronik dan non elektronik, proses pelaksanaan dan penerapan instrumen yang cukup rumit serta memakan banyak waktu, keadaan siswa yang belum terbiasa dengan sistem penilaian yang dilakukan, serta pemahaman Bapak/Ibu guru terhadap asesmen autentik terkadang belum utuh.

Kendala yang dialami oleh Guru Fiqih sendiri dalam penerapan instrumen asesmen autentik di kelas VIII disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan kendala yang dialami yang berasal dari dalam seperti faktor pribadi Bapak/Ibu guru dan instrumen itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seperti faktor kondisi peserta didik dan kondisi ketika proses pembelajaran. Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada MS selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih yang kemudian dijelaskan secara detail kendala-kendala yang dialami dalam menerapkan instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII diantaranya adalah:

a. Variasi Instrumen yang Banyak dan Rumit

Asesmen autentik terdiri dari tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada setiap ranah terdapat berbagai macam bentuk instrumen asesmen yang dapat diterapkan ketika proses penilaian. akibat dari variasi bentuk instrumen asesmen yang banyak dan rumit di setiap ranahnya ini menjadi kendala tersendiri bagi MS Guru Fiqih dalam pembuatan dan penerapannya. Akan tetapi MS telah melakukan pemetaan dan analisis terhadap KI dan KD untuk kemudian menyesuaikan dan memilih instrumen yang tepat. Akan tetapi terkadang instrumennya tidak dibuat secara lengkap karena terlalu banyak dan rumit.

b. Kemampuan IT yang Kurang

Pembuatan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen autentik tidak luput dari penggunaan teknologi-teknologi. MS selaku Guru Fiqih mengatakan bahwa guru mata pelajaran juga harus bisa menguasai teknologi untuk dapat mempermudah dalam menerapkan asesmen autentik. Jika kemampuan dalam pengoperasian IT kurang maka akan

mengalami kesulitan untuk membuat instrumen, melaksanakan asesmen dan mengolah hasil dari penerapan asesmen autentik.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

MS selaku Guru Fiqih mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan asesmen autentik khususnya pada penerapan instrumennya ini membutuhkan beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana pada ranah tertentu. Misalnya kebutuhan dalam penggunaan jaringan listrik dan instrenet, jika tidak memadai maka akan menjadi hambatan untuk menerapkan instrumen asesmen autentik.

d. Keterbatasan Waktu

MS Guru Fiqih mengatakan bahwa instrumen asesmen autentik yang variasinya banyak dan rumit tersebut membutuhkan banyak waktu untuk membuat dan menerapkannya, sedangkan waktu yang tersedia terkadang tidak mencukupi untuk melaksanakan semuanya. Misalnya asesmen yang dilakukan ketika proses pembelajaran harus terbagi waktunya antara proses transfer pengetahuan dan pengambilan nilai dan terkadang jika fokus di salah satunya maka yang lain terlupakan atau waktunya berkurang banyak. Kemudian setelah itu bermacam-macam nilai yang telah diambil harus diolah dan disajikan dan ini juga rumit serta memakan banyak waktu. Hal tersebut tentunya menjadi kendala tersendiri.

e. Kurangnya Pemahaman Guru pada Asesmen Autentik

Asesmen autentik yang rumit dan bentuk-bentuk instrumennya yang banyak ini membuat proses pembuatan dan penerapannya tidak mudah apalagi bagi guru yang kapasitasnya dalam memahami asesmen autentik tersebut belum secara utuh sehingga seringkali kurang memperhatikan proses asesmen. Hal ini mengakibatkan penerapan instrumen asesmen autentik tidak dapat diterapkan secara menyeluruh dan mengalami kendala.

f. Kondisi Siswa

Dalam hal ini siswa juga turut berperan dalam pelaksanaan asesmen autentik karena menjadi objek dari penerapan instrumen tersebut. Kendala yang sering terjadi seringkali berasal dari faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri misalnya kesulitan memahami materi dan malas untuk membaca yang akan menjadikan instrumen asesmen

sulit untuk diterapkan dengan baik. MS Guru Fiqih juga memaparkan kesulitan dalam menerapkan instrumen asesmen autentik yang dialami selama masa pandemi covid 19 kemarin. Kondisi yang tidak memungkinkan adanya pembelajaran dengan cara tatap muka atau tidak bertemu dengan siswa secara langsung menyebabkan penilaian juga dilakukan secara daring dan jarak jauh. Dalam kondisi ini, seringkali terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak aktif mengerjakan tugas yang diberikan bahkan cenderung sulit untuk dikendalikan. Selain karena fasilitas teknologi yang minim dan kurang mendukung, dukungan dari orang tua siswa juga kurang sehingga menyebabkan siswa tidak belajar Hal tersebut menyebabkan Guru Fiqih kesulitan untuk mengambil nilai atau mengetahui kemampuan siswa sehingga penerapan instrumen juga terhambat.²⁷

Berbagai kendala yang dialami tersebut membuat proses penerapan instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII menjadi kurang optimal. Perencanaan asesmen yang telah disusun sedemikian rupa oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih yang salah satunya adalah pembuatan instrumen penilaian ini terkadang tidak dapat diterapkan sesuai yang direncanakan. Guru Fiqih sejauh ini merasa bahwa asesmen autentik sebenarnya secara teori cukup mudah akan tetapi pada pelaksanaannya terkadang agak susah dan kurang maksimal. AS selaku Waka Kurikulum juga menyatakan bahwa secara makro bisa disimpulkan MTs N 5 Rembang penerapan instrumen asesmen autentiknya telah berjalan dengan baik karena kewajiban Bapak/Ibu Guru untuk melaporkan kepada wali siswa sebagai pertanggungjawaban madrasah itu sudah dilakukan dengan cukup baik.²⁸

Kendala yang terjadi pada suatu hal akan semakin bertambah parah jika tidak segera di atasi. Peneliti telah melakukan wawancara untuk mengetahui adakah solusi untuk mengatasi kendala tersebut dan bagaimana solusi tersebut

²⁷ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

²⁸ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkip

dilakukan. Dalam hal ini telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi sehingga proses pelaksanaan penilaian tetap berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan penilaian yang diinginkan.²⁹ WR selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan itu tidak harus menunggu akhir semester atau akhir tahun karena begitu ditemukan kendala-kendala maka seketika itu juga di atasi atau dicarikan jalan keluar yang disesuaikan dengan kondisi. Misalnya ketika kendala dalam segi jaringan maka akan diupayakan untuk jaringan ditambah atau diperbaiki, kalau kaitannya dengan kemampuan Bapak/Ibu guru maka akan menambah pelatihan-pelatihan.³⁰

Solusi yang efektif untuk mengatasi kendala atau hambatan yang terjadi ini juga disampaikan oleh AS selaku Waka Kurikulum bahwasanya madrasah biasanya akan membentuk suatu tim kurikulum yang diperkuat untuk membackup Bapak/Ibu guru yang kesulitan dalam bidang IT dan juga memaksimalkan fungsi MGMP. Misalnya saja guru IPS ada 3, guru Bahasa Indonesia ada 4 kemudian dikerucutkan agar setiap mata pelajaran ada akses komunikasi yang terbuka untuk saluran informasi.

Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mengatasi kendala terkait Bapak/Ibu guru yang masih meraba-raba terkait pelaksanaan dan penerapan instrumen asesmen autentik, AS selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwasanya proses pemahaman untuk Bapak/Ibu Guru terdapat 2 cara yakni diundang untuk diklat atau pelatihan oleh Kemenag dan yang tidak mengikuti diklat maka akan mendapat diseminasi atau mendapat penuluran pengetahuan dari guru yang telah diklat. Sedangkan petunjuk teknis untuk penilaian diatur sendiri oleh madrasah bahkan sempat merumuskan sistem penilaian dengan aplikasi yang akan membantu Bapak/Ibu guru untuk mengolah nilai yang akan dimasukkan dalam raport.³¹

²⁹ Data Hasil Observasi mengenai Instrumen Asesmen Autentik di MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB, Transkrip

³⁰ Warsan, selaku Kepala Madrasah MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Ruang Kepala Madrasah, Transkrip

³¹ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu

Selain beberapa solusi yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum tersebut, MS selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs N 5 Rembang juga menyebutkan secara detail solusi dari setiap kendala yang dialaminya dalam menerapkan instrumen asesmen autentik. Solusi-solusi yang dilakukan disesuaikan atau tergantung dengan kendala yang dialami. Pertama, kendala terkait instrumen-instrumen asesmen autentik yang lumayan banyak dan rumit di atasi dengan hanya menerapkan beberapa instrumen yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi. Namun demikian Guru Fiqih sudah mencoba untuk menerapkan instrumen lainnya, hanya saja tidak memaksakan harus terlaksana semua. Kedua, berkaitan dengan keterbatasan waktu dalam penerapan instrumen sehingga menyebabkan pengambilan penilaian tidak maksimal, solusi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan dan kesepakatan dengan siswa untuk penambahan materi diluar jam pelajaran atau mengerjakan beberapa soal tambahan untuk menutup nilai yang masih kurang. Ketiga, sering melakukan *sharing* dengan Bapak/Ibu Guru mata pelajaran lain untuk menambah wawasan terkait informasi yang mungkin kurang dipahami. Selain itu MS sendiri selaku Guru Fiqih juga pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan diklat jarak jauh yang kaitannya dengan implementasi penilaian.³²

C. Analisis Data Penelitian

Rangkaian proses kegiatan penelitian mengenai instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 5 Rembang telah dilakukan peneliti mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari kegiatan tersebut peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa data-data yang kemudian dilakukan analisis kualitatif dengan penyajian data berpola deskriptif.

1. Instrumen Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Fiqih

Asesmen merupakan salah satu hal penting yang menjadi rangkaian dalam kegiatan pembelajaran. Asesmen adalah kegiatan mengukur atau menilai dan mendapatkan informasi

MTs N 5 Rembang, Transkrip

³² Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkrip

terkait kemampuan siswa yang menekankan pada proses dan hasil belajar. MS selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih mengatakan bahwasanya MTs Negeri 5 Rembang telah menggunakan kurikulum 2013 dan melaksanakan asesmen yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 yakni asesmen autentik.³³

AS selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa sejak diterapkannya kurikulum 2013 semua konsep mengalami perkembangan mulai dari pembelajaran sampai tahap penilaian. Jika pada kurikulum sebelumnya masih menggunakan penilaian tradisional atau konvensional, pada kurikulum 2013 penilaiannya sudah menggunakan asesmen autentik. Perbedaan yang paling signifikan adalah pada pengambilan nilai aspek pengetahuan dan keterampilan. Pada kurikulum 2013, pengambilan nilai pada aspek keterampilan dapat menggunakan berbagai teknik seperti proyek, praktik dan portofolio. Sedangkan pada aspek pengetahuan terdapat perubahan pada aspek yang dinilai yakni sebelumnya SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).³⁴

Berdasarkan yang diungkapkan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa asesmen yang paling sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah asesmen autentik. Asesmen ini memiliki keterkaitan erat dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Asesmen autentik ini dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mencoba, mengobservasi, menalar, membangun jejaring dan lain sebagainya.³⁵ Target belajar yang ingin dicapai pada kurikulum 2013 tidak hanya dalam hal kompetensi akan tetapi juga pembangunan terhadap karakter siswa. Dalam hal ini menegaskan bahwa asesmen autentik sangat perlu diterapkan guna mengantarkan peserta didik dalam membangun karakter

³³ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

³⁴ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkip

³⁵ Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2-3 <https://core.ac.uk/download/pdf/287327910.pdf>

dan mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen autentik di Indonesia ini telah disosialisasikan sejak tahun 2004 yakni sejak pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemudian mulai diterapkan di sekolah-sekolah pada tahun 2006 sejak pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi kurikulum yang paling sesuai dengan asesmen autentik adalah kurikulum 2013. Alasannya adalah 1) pengukuran dalam asesmen autentik tidak hanya pada produk belajar tapi juga proses, 2) asesmen autentik dapat mengembangkan empat kompetensi inti yakni kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan melalui rubrik dan penskoran yang jelas, 3) keterlibatan siswa dalam penilaian diri sehingga membangun rasa tanggung jawab dalam belajar, dan 4) membiasakan untuk berpikir kritis, logis, obyektif dan kreatif.³⁶

Beberapa hal yang dilakukan dalam melaksanakan asesmen autentik di MTs N 5 Rembang adalah perencanaan, pelaksanaan dan kemudian pengolahan dan penyajian laporan. Pada tahap perencanaan, guru dituntut untuk dapat menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan asesmen. Hal penting yang harus disiapkan dan dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan asesmen ialah menetapkan ukuran pencapaian kompetensi, menganalisis KI dan KD, membuat instrumen penilaian, menyusun kisi-kisi, membuat soal-soal dan menetapkan KKM. Instrumen asesmen autentik yang dibuat oleh guru mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di madrasah.³⁷

³⁶ A.A.I.N Marhaeni dan L.P. Artini, *Asesmen Autentik dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 1, 2015, 501-503

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPrs4QDj1jJuMKTQnLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1664974480/RO=10/RU=https%3a%2f%2fadoc.pub%2fasesmen-autentik-dan-pendidikan-bermakna-implementasi-kuriku.html/RK=2/RS=wzqYLzIZ0kZ5WbrD4hH7nIrs58-

³⁷ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa asesmen autentik yang dilaksanakan telah mengacu dan berdasarkan pada standar penilaian. Standar tersebut diantaranya standar perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pelaporan atau penyajian laporan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar. Standar perencanaan asesmen diantaranya guru diharuskan membuat rencana penilaian terpadu yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus, melakukan analisis dan pengembangan kompetensi dasar, menetapkan teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator dan pencapaian kompetensi dasar (KD), memasukkan semua komponen asesmen ke dalam kisi-kisi, membuat instrumen asesmen berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai teknik penilaian yang dipakai, menganalisis kualitas instrumen mengacu pada kriteria dan persyaratan instrumen, menentukan bobot untuk setiap jenis atau teknik asesmen baik untuk Kompetensi Inti (KI) 1-4 dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik, menentukan acuan kriteria yang akan dipakai berupa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan menginformasikan kepada siswa mengenai aspek yang dinilai dan kriteria pencapaian seawal mungkin.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan asesmen autentik tersebut secara struktur telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan asesmen. Dalam rangka melakukan kegiatan asesmen hasil belajar peserta didik secara sistematis dan terprogram, guru harus melakukan langkah-langkah mulai dari 1) menetapkan indikator pencapaian hasil belajar atau indikasi pencapaian kompetensi sebagai acuan pelaksanaan asesmen, 2) menganalisis dan memetakan SK, KI, KD, dan indikator untuk mempermudah dalam menentukan teknik penilaian yang akan digunakan, dan 3) menyusun instrumen asesmen, jika instrumen yang dipilih tepat akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi siswa yang akurat dan valid.³⁸

AS selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa instrumen asesmen autentik yang sering diterapkan oleh Bapak/Ibu guru di MTs N 5 reembang adalah tes tertulis dan tes lisan untuk kognitif. Asesmen psikomotoriknya variatif mulai

³⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 73 dan 94

praktik, proyek dan portofolio. Akan tetapi yang paling sering adalah asesmen praktik namun tidak meninggalkan asesmen proyek karena itu nanti akan menjadi dokumen rekam jejak kumpulan hasil karya-karya siswa yang nantinya dijadikan satu yang disebut portofolio.³⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, MS selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih menjelaskan lebih detail instrumen yang sering diterapkan diantaranya adalah:

a. Instrumen Asesmen Autentik Ranah Kognitif

MS selaku Guru Fiqih mengungkapkan bahwa instrumen asesmen autentik pada aspek kognitif atau pengetahuan yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih ini terdapat beberapa macam diantaranya tes lisan dengan memberikan pertanyaan spontan kepada siswa di sela-sela ataupun di awal dan di akhir pembelajaran, penugasan, hafalan yang kaitannya dengan bacaan-bacaan dan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda, essay dan uraian. Akan tetapi dari berbagai macam instrumen tersebut hanya tes tertulis berbentuk essay yang menggunakan pedoman penskoran.

b. Instrumen Asesmen Autentik Ranah Afektif

Berkaitan dengan aspek afektif pada mata pelajaran Fiqih setelah pelaksanaan penugasan ada semacam skala proses. Dari skala proses tersebut dapat dilihat perubahan sikap sehari-hari yang terjadi pada siswa. Misalnya pada kegiatan wajib shalat berjamaah itu siswa sudah menyadari sendiri waktu untuk mengambil wudlu dan kemudian shalat atau masih harus dipaksa. Kemudian untuk instrumen asesmen autentik yang diterapkan pada aspek afektif yang paling sering selain observasi secara langsung dengan mengamati keseharian siswa di madrasah utamanya ketika proses pembelajaran juga menggunakan jurnal mengajar guru yang tercantum apa saja yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar. Untuk asesmen diri dan teman sejawat belum pernah diterapkan, hanya saja MS Guru Fiqih seringkali melakukan tanya jawab secara spontan terkait hal-hal tentang siswa yang dibutuhkan. Pada aspek afektif

³⁹ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkip

ini, asesmen yang dilengkapi dengan rubrik adalah jurnal mengajar guru.

c. Instrumen Asesmen Autentik Ranah Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, instrumen yang paling sering diterapkan adalah asesmen praktik atau kinerja hanya saja Guru Fiqih tidak membuat instrumen secara khusus dan detail yang disertai dengan pedoman penskoran yang jelas, terkadang pengambilan nilai dilakukan secara keseluruhan dari hasil praktiknya. Untuk asesmen proyek, asesmen produk dan asesmen portofolio belum pernah diterapkan.⁴⁰

MS selaku Guru Fiqih juga sering mengadakan ulangan harian yang dilakukan dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya dan terkadang secara mendadak, menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal di LKS, dan sering mengadakan *pretest posttest* baik secara tertulis maupun lisan dengan beberapa pertanyaan sederhana terkait materi. Pelaksanaan ujian dilakukan pada dua waktu yakni didalam dan diluar jam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan selain untuk menguji kefokusan dan kemampuan penguasaan materi siswa dalam pembelajaran Fiqih juga untuk menambah nilai dalam ranah pengetahuan. Akan tetapi untuk beberapa bentuk instrumen dalam ranah afektif dan psikomotorik seperti penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian portofolio belum pernah diterapkan di kelas VIII. Selain itu penyajian instrumen seringkali tidak disusun dalam rubrik yang disertai pedoman penskoran dengan jelas.⁴¹

Peneliti memastikan jenis asesmen autentik yang diterapkan oleh MS Guru Fiqih pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII apakah sudah mencakup tiga ranah atau belum kepada siswa, NA siswi kelas VIII D dan SMU kelas VIII C mengungkapkan bahwasanya asesmen pengetahuan, sikap dan keterampilan telah diterapkan semuanya akan tetapi yang paling sering adalah asesmen pengetahuan. Sementara itu, NMRS siswa kelas VIII B memberikan jawaban bahwasanya asesmen afektif dan kognitif pernah diterapkan semua hanya saja kurang

⁴⁰ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

⁴¹ Data Hasil Observasi mengenai Instrumen Asesmen Autentik di MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB, Transkip

paham dengan tes-tes yang diberikan termasuk ke dalam ranah apa.⁴²

Peneliti juga menanyakan lebih rinci mengenai apa saja instrumen asesmen autentik yang diterapkan oleh MS Guru Fiqih dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII kepada beberapa siswa, diantaranya AF siswi kelas VIII A mengungkapkan bahwasanya terdapat soal-soal pilihan ganda, soal cerita, uraian, isian, soal yang memasangkan dan terkadang diberikan tugas dan tanya jawab dengan saling berlomba menjawab secara cepat. Selain AF, PKW siswi kelas VIII B dan ZRR siswi kelas VIII C juga menjawab bahwa instrumen yang sering diterapkan MS Guru Fiqih adalah disuruh mengerjakan soal-soal pilihan ganda, essay dan uraian yang terdapat pada LKS serta terkadang ada ulangan harian dan penugasan. EWN siswi kelas VIII A dan AKA siswa kelas VIII D juga memberikan jawaban yang hampir sama, bahwa instrumen yang diterapkan adalah tes lisan, tes tertulis pilihan ganda dan isian singkat serta uraian, terkadang diberikan tugas-tugas.⁴³

Selain beberapa jawaban mengenai jenis instrumen asesmen apa yang paling sering diterapkan, peneliti juga menanyakan mengenai instrumen asesmen autentik lain yang termasuk dalam kategori ranah afektif dan psikomotorik yang mungkin pernah diterapkan oleh MS Guru Fiqih selama pembelajaran Fiqih di kelas VIII, NDS siswa kelas VIII C dan LK siswi kelas VIII D mengungkapkan bahwasanya asesmen praktik pernah diterapkan namun jarang dan untuk asesmen yang lain kurang paham termasuk dalam kategori asesmen yang mana. Berbeda dengan MZA siswi kelas VIII B dan ASS siswa kelas VIII A mereka mengungkapkan instrumen selain ranah kognitif yang pernah diterapkan adalah asesmen praktik pada materi tertentu dan untuk asesmen yang lain pada ranah psikomotorik tidak pernah diterapkan.⁴⁴

⁴² Nurul Afidah, dkk, selaku siswa kelas VIII MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Ruang Kelas, Transkip

⁴³ Ayniyah Fatikhah, dkk, selaku siswa kelas VIII MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 13 Juni 2022, Pukul 08.25 WIB, di Ruang Kelas, Transkip

⁴⁴ Naufal Dabriyan Samaidzar, dkk, selaku siswa kelas VIII MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 09.40 WIB, di Ruang Kelas, Transkip

Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang jenis instrumen yang paling disukai dan jenis soal yang sulit dipecahkan selama pembelajaran Fiqih. Kebanyakan dari mereka lebih menyukai soal yang berbentuk pilihan ganda, essay, penugasan dan tes lisan, sedangkan soal yang paling sulit bagi mereka adalah soal berbentuk apapun yang mengandung dalil.⁴⁵ Akan tetapi MS selaku Guru Fiqih berpendapat bahwa jenis tes yang paling tepat dan sesuai untuk mengukur kemampuan siswa adalah tes lisan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai jenis dan instrumen asesmen autentik yang diterapkan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa kategori asesmen autentik yang diterapkan sudah mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut memiliki jenis, teknik dan instrumen asesmen yang berbeda. Dari banyaknya variasi instrumen setiap ranahnya, beberapa instrumen yang pernah dan sering digunakan oleh MS Guru Fiqih yaitu dalam ranah kognitif terdapat tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, isian dan uraian, hafalan, tes lisan dan penugasan, dalam asesmen afektif yang sering digunakan adalah jurnal mengajar dan observasi atau pengamatan langsung, sedangkan pada asesmen psikomotorik menggunakan asesmen praktik atau kinerja.

Instrumen asesmen kognitif berbentuk tes tertulis pilihan ganda merupakan soal yang jawabannya harus dipilih salah satu dari beberapa opsi kemungkinan jawaban yang disediakan. Pilihan jawaban ini terdiri dari kunci jawaban dan jawaban pengecoh. Untuk tingkatan MTs biasanya opsi jawaban yang disediakan sebanyak 4 opsi. Penskoran yang dilakukan adalah dengan memperhitungkan jawaban yang salah dan tidak memperhitungkan jawaban yang salah. Instrumen tes tertulis bentuk isian merupakan bentuk tes yang butir kalimat soalnya terdapat bagian kosong dan dianggap penting untuk kemudian diisi dengan jawaban yang tepat. Mengenai penskoran dihitung berdasar pada jumlah isiannya meskipun dalam satu kalimat soal terdapat lebih dari satu bagian kosong. Sedangkan instrumen bentuk uraian ialah penilaian dimana siswa dituntut untuk dapat mengemukakan gagasan atas soal dengan olahan kata-katanya

⁴⁵ Data Hasil Observasi mengenai Instrumen Asesmen Autentik di MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB, Transkrip

sendiri. Tes uraian ini terdapat dua bentuk yaitu yang pertama tes uraian terbuka atau bebas yang maksudnya adalah butir soal yang ditanyakan hanya mengenai masalah utama yang dibahas tanpa memberikan arahan khusus dalam menjawabnya. Kedua, tes uraian tertutup atau terstruktur atau terbatas yakni butir kalimat soal sudah merujuk pada pokok bahasan tertentu sehingga jawabannya harus sesuai dengan yang dimaksudkan oleh soal.⁴⁶

Selain tes tertulis dengan tiga bentuk di atas juga terdapat teknik berbentuk penugasan yang berarti penilaian dilakukan dengan cara memberikan tugas, proyek atau pekerjaan rumah baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan karakter tugas dan dalam jarak waktu tertentu.⁴⁷ Instrumen asesmen kognitif yang terakhir tes lisan berarti tes yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung atau tatap muka antara guru dan peserta didik, baik pertanyaan maupun jawaban disampaikan secara lisan. Sedangkan dalam asesmen afektif menggunakan instrumen berbentuk observasi penilaian yang dilakukan dengan cara pengamatan kepada peserta didik selama proses maupun setelah pembelajaran. Asesmen observasi dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai serta mampu dilaksanakan baik dengan formal ataupun informal.⁴⁸ Selain itu juga menggunakan jurnal mengajar guru yang merupakan catatan hasil pengamatan guru yang berisi informasi mengenai sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Dan untuk asesmen psikomotorik instrumen yang diterapkan adalah penilaian praktik atau kinerja yang berarti penilaian yang menuntut siswa untuk melaksanakan tugas tertentu pada situasi sebenarnya untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.⁴⁹

⁴⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*, 183-210

⁴⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 198

⁴⁸ A. Rusdiana, *Penilaian Autentik (Konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 162

⁴⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, 176 dan 200

Berdasarkan penilaian berbentuk *pretest* dan *posttest* yang dilakukan MS Guru Fiqih, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dilakukan pada tiga waktu yakni pertama, pada awal pembelajaran (*input*) yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dan kompetensi yang akan dipelajari. Kedua, selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dengan tujuan untuk melihat dan mengukur keaktifan dan perilaku siswa dan biasanya menggunakan teknik penilaian observasi. Ketiga, di akhir pembelajaran (*output*) yakni setelah proses belajar mengajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang biasanya dilakukan penilaian formatif atau ulangan harian, UTS, UAS ataupun ujian kenaikan kelas.⁵⁰

AS selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa Bapak/Ibu Guru Mata Pelajaran boleh memilih instrumen apa saja yang akan digunakan asalkan telah disesuaikan. Agar tidak terlalu merepotkan dan memudahkan Bapak/Ibu Guru dalam memberikan penilaian di ranah afektif serta mengisi raport, MTs N 5 Rembang biasanya di awal tahun pelajaran menyepakati bersama terkait sikap-sikap apa saja yang harus dinilai yang didukung dengan adanya catatan guru dalam jurnal mengajar. Begitu juga dengan ranah keterampilan, guru wajib mengukur dan menilai hal tersebut, sebab Kompetensi Dasar (KD) dengan poin 4.1 dan 4.2 dan selanjutnya itu merupakan kompetensi keterampilan yang harus diuji dengan instrumen yang paling sesuai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa jenis asesmen autentik yang diterapkan telah mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi pelaksanaannya yang terstruktur dan sering dilakukan sehingga menjadi penilaian yang tidak asing bagi siswa adalah instrumen asesmen ranah kognitif.⁵¹

Mengenai pemilihan instrumen ini, peneliti dapat menganalisis bahwa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru utamanya Guru Fiqih dalam memilih instrumen yang

⁵⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*, 42-43

⁵¹ Asyrofi, selaku Waka Kurikulum MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 07 Juni 2022, Pukul 10.30 WIB, di Ruang Tunggu MTs N 5 Rembang, Transkip

disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ini telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI No. 81 yang menuturkan bahwa teknik dan instrumen asesmen atau penilaian autentik bisa dipilih secara beragam sesuai dengan karakteristik dari masing-masing ketercapaian kompetensi yang ingin dicapai, dimana teknik dan instrumen yang dipilih bisa berbentuk tes tertulis, lisan, penilaian diri, observasi, unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio.⁵² Kunandar (2013) dalam Muhlis Fajar Wicaksana menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru yakni autentik dari segi instrumen yang dipakai, aspek yang diukur, dan aspek kondisi siswa. Autentik dari instrumen yang dipakai maksudnya adalah dalam melaksanakan asesmen autentik tersebut guru tidak hanya menggunakan satu instrumen saja tetapi bervariasi dengan ketentuan sesuai tuntutan dan karakteristik kompetensi yang ada dalam kurikulum.⁵³

Instrumen yang akhirnya dipilih dan diterapkan oleh MS Guru Fiqih pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII tersebut sebelumnya telah dilakukan analisis dan identifikasi terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada setiap bab dari materi Fiqih. Kemudian dilakukan pemetaan untuk memilih mana instrumen yang tepat dan sesuai untuk kompetensi tertentu. Setelah itu menentukan apa tujuan dari dilaksanakannya penilaian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya mengkategorikan sesuai dengan ranahnya dan apa saja yang ingin dinilai.⁵⁴

Standar MS selaku Guru Fiqih dalam memilih instrumen asesmen autentik terdapat beberapa hal. Selain berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yang menjadi standar dalam memilih instrumen asesmen autentik ialah ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana,

⁵² Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*, 28

⁵³ Muhlis Fajar Wicaksana, *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 9

⁵⁴ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

kemampuan dan kebiasaan dari siswa, dan data dukung lain seperti buku dan sarana lainnya. Setelah itu seluruh hal yang akan dilakukan sebagai rangkaian dari penerapan instrumen asesmen autentik dicantumkan dalam suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat ketika awal semester.⁵⁵

Langkah yang ditempuh oleh MS Guru Fiqih dalam menyusun instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs N 5 Rembang setelah peneliti analisis telah sesuai dengan langkah penyusunan instrumen asesmen sehingga akan mampu memberikan gambaran karakteristik apa yang ingin diukur secara tepat. Untuk dapat menghasilkan instrumen yang valid dan berkualitas maka langkah-langkah penyusunan instrumen asesmen yang dilakukan adalah 1) menganalisis kurikulum mulai dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, metode dan alat pembelajaran, KBM, aspek dan teknik penilaian, 2) merumuskan tujuan untuk apa asesmen dilakukan, 3) membuat kisi-kisi, 4) menerapkan kisi-kisi yang dibuat kedalam butir-butir soal, 5) menguji coba dan menganalisis soal dan 6) melakukan revisi atau perbaikan dan perakitan soal.⁵⁶

Dalam hal ini guru juga harus memahami karakteristik instrumen asesmen seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2009) dalam Kunandar diantaranya yakni Valid yang artinya benar-benar mengukur apa yang ingin diukur secara tepat, reliabel artinya instrumen yang diterapkan memiliki hasil yang relatif stabil dan konsisten, relevan artinya instrumen yang dipakai sesuai dengan SK KD dan indikator, representatif artinya instrumen benar-benar mewakili seluruh materi, praktis artinya instrumen mudah dipakai baik secara teknis maupun

⁵⁵ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkrip

⁵⁶ Mukhammad Fathoni, *Perencanaan Penyusunan Instrumen Penilaian (KKM, Kisi-Kisi dan Kartu Soal)*, MTs Nurul Huda Sukaraja (slidshare.net), 13 April 2015,

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPpGZFD5jkgFCATLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1665045702/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.slideshare.net%2fmukhammadfathoni%2fperencanaan-penyusunan-instrumen-penilaian/RK=2/RS=tpf_EPkCey2Ed8K7xwPTkyc0CFk-

administratif, diskriminatif artinya instrumen mampu menunjukkan perbedaan sekecil apapun, spesifik artinya instrumen disusun dan dipakai khusus untuk objek yang dinilai, dan proporsional artinya memiliki tingkat kesulitan antara soal sulit, mudah dan sedang.⁵⁷

Selain beberapa hal yang dijadikan sebagai standar untuk memilih instrumen asesmen autentik tersebut, guru juga harus mengetahui hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen serta memiliki kemampuan yang berkaitan dengan menulis soal. Suryabrata (1987) dalam Kunandar menyebutkan bahwa seorang penulis soal harus memiliki beberapa kemampuan khusus yang diantaranya penguasaan terhadap pengetahuan yang diujikan, kesadaran terhadap tata nilai yang menjadi dasar pendidikan, pemahaman terhadap karakteristik atau kondisi individu yang diuji, kemampuan dalam mengutarakan gagasan kedalam suatu bahasa, penguasaan terhadap teknik-teknik menulis soal, dan kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan penulisan soal. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu diperhatikan beberapa hal dalam menyusun instrumen asesmen yang diantaranya adalah 1) instrumen asesmen harus memenuhi syarat substansi, konstruksi dan bahasa, 2) persyaratan substansi yakni mempresentasikan kompetensi yang dinilai, 3) persyaratan konstruksi ialah persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang dipakai, 4) persyaratan bahasa yakni berkaitan dengan pemakaian bahasa yang baik, benar dan komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan 5) instrumen penilaian hendaknya disertai dengan pedoman penskoran yang jelas.⁵⁸

Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang didapatkan, maka peneliti dapat menganalisis bahwa pilihan instrumen asesmen autentik yang diterapkan oleh MS Guru Fiqih untuk menilai dan mengukur materi khususnya pada bab Indahnyanya Berbagi dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah ada yang kurang tepat dengan kompetensi. Instrumen yang digunakan pada ranah kognitif yakni tes tertulis berbentuk

⁵⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*, 82-83

⁵⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*, 95-96

pilihan ganda, uraian dan tugas harian, pada ranah afektif menggunakan penilaian observasi dan ranah keterampilan menggunakan penilaian praktik. Akan tetapi pada pelaksanaannya instrumen penilaian praktik yang tercantum dalam silabus ini tidak terealisasikan.

Menanggapi hal tersebut, peneliti menganalisis instrumen yang dapat dijadikan sebagai pilihan dan referensi untuk dapat diterapkan di pembelajaran Fiqih khususnya pada bab Indahnya Berbagi dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah dengan menyesuaikan pada setiap poin dari Kompetensi Dasarnya. Pada KD 1.5 yakni sikap spiritual dan KD 2.5 yakni sikap sosial dapat menggunakan instrumen asesmen sikap berbentuk penilaian diri, dengan begitu akan mengetahui karakter siswa yang sesuai materi sedekah, hibah dan hadiah dari sisi pribadi siswa sendiri. Pada KD 3.5 yakni kompetensi pengetahuan, dapat menerapkan instrumen tes lisan agar dapat benar-benar menguji sejauh mana pemahaman siswa dalam membedakan materi kategori sedekah, hibah dan hadiah tanpa ada kesempatan untuk membuka buku atau bertanya kepada teman. Sedangkan pada KD 4.5 yakni kompetensi keterampilan bisa juga menggunakan asesmen proyek, contohnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan tugas untuk menampilkan drama didepan kelas yang menceritakan tentang praktik pelaksanaan sedekah, hibah maupun hadiah sehingga dapat memberikan gambaran secara langsung terkait pelaksanaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penerapan instrumen asesmen autentik, Bapak/Ibu guru di MTs N 5 Rembang berkewajiban untuk mengolah dan menyajikan laporan penilaian hasil belajar siswa tak terkecuali Guru Fiqih. MS selaku Guru Fiqih mengungkapkan cara mengolah dan menyajikan laporan nilai siswa yakni dengan mengalkulasikan seluruh nilai siswa mulai dari nilai hasil ulangan harian, tugas-tugas, PTS, PAS, PAT dan nilai-nilai tambahan lainnya dengan ketentuan 40% untuk penilaian harian dan 60% untuk penilaian akhir. Adapun untuk siswa yang belum mencapai KKM biasanya dilaksanakan kegiatan remedial dan untuk yang di atas KKM dilakukan pengayaan. Kemudian laporan penilaian disajikan dalam

Lembar Hasil Belajar Siswa (LHBS) untuk kemudian dilaporkan kepada wali siswa.⁵⁹

Berdasarkan ungkapan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas guru dalam mengolah dan menyajikan serta melaporkan hasil belajar siswa telah dilaksanakan dan dipenuhi. hal ini dapat dianalisis dan dikaitkan dengan beberapa hal dalam pengelolaan hasil asesmen autentik diantaranya yaitu 1) pengolahan nilai kelas yakni penilaian atas pencapaian kompetensi dasar siswa yang dilaksanakan sesuai indikator, 2) pengolahan nilai untuk rapor, pendidik mengolah hasil penilaian setiap semester untuk dimasukkan dalam rapor, 3) pemanfaatan hasil penilaian, informasi mengenai ketercapaian kompetensi siswa dapat dimanfaatkan untuk melakukan remedial (perbaikan) bagi siswa yang belum mencapai KKM, pengayaan untuk yang di atas KKM, perbaikan program dan proses pembelajaran, pelaporan dan penentuan kenaikan kelas, dan 5) pelaporan hasil penilaian, ini adalah sebagai pertanggungjawaban madrasah kepada wali siswa atas perkembangan belajar peserta didik. Laporan disajikan dalam bentuk data kuantitatif (disajikan dalam bentuk skor atau angka) dan kualitatif (disajikan dalam bentuk deskripsi) yang dapat menunjukkan penguasaan siswa atas kompetensi tertentu.⁶⁰

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penggunaan Instrumen Asesmen Autentik pada Mata Pelajaran Fiqih

Kendala merupakan suatu keadaan dimana terdapat hambatan atau gejala dan kesulitan yang menghalangi ketercapaian suatu keinginan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) dalam Ruslan, “kendala berarti rintangan, halangan, keadaan atau faktor yang menghalangi, membatasi atau mencegah ketercapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa suatu pembatalan pelaksanaan”. Kunandar (2013) mengemukakan kendala adalah kesusahannya dalam penguasaan terhadap suatu kompetensi tertentu.⁶¹

⁵⁹ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

⁶⁰ Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kajian Peradaban Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, 6-7 <https://core.ac.uk/download/pdf/287327910.pdf>

⁶¹ Ruslan, dkk, *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di*

Penerapan instrumen asesmen autentik di MTs N 5 Rembang utamanya dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII ini juga tidak terlepas dari adanya kendala atau kesulitan. kendala yang secara umum dialami oleh Bapak/Ibu Guru dalam melaksanakan dan menerapkan instrumen asesmen autentik ini terdapat beberapa hal. Kendala tersebut diantaranya dalam hal pengoperasian teknologi termasuk jaringan listrik dan internet, kemampuan IT Bapak/Ibu Guru yang masih kurang, kondisi dan ketersediaan sarana prasarana elektronik dan non elektronik, proses pelaksanaan dan penerapan instrumen yang cukup rumit serta memakan banyak waktu, keadaan siswa yang belum terbiasa dengan sistem penilaian yang dilakukan, serta pemahaman Bapak/Ibu guru terhadap asesmen autentik terkadang belum utuh.⁶²

Kendala yang dialami oleh Guru Fiqih sendiri dalam penerapan instrumen asesmen autentik di kelas VIII disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan kendala yang dialami yang berasal dari dalam seperti faktor pribadi Bapak/Ibu guru dan instrumen itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seperti faktor kondisi peserta didik dan kondisi ketika proses pembelajaran. Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada MS selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih yang kemudian dijelaskan secara detail kendala-kendala yang dialami dalam menerapkan instrumen asesmen autentik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII diantaranya adalah:

a. Variasi Instrumen yang Banyak dan Rumit

Asesmen autentik terdiri dari tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada setiap ranah terdapat berbagai macam bentuk instrumen asesmen yang dapat diterapkan ketika proses penilaian. akibat dari variasi

SD Kabupaten Pidie, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 1, 2016, 150

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=446348&v al=9420&title=KENDALA%20GURU%20DALAM%20MENERAPKAN%20OPENILAIAN%20AUTENTIK%20DI%20SD%20KABUPATEN%20PIDIEK ENDALA%20GURU%20DALAM%20MENERAPKAN%20PENILAIAN%20AUTENTIK%20DI%20SD%20KABUPATEN%20PIDIE>

⁶² Warsan dan Asyrofi, selaku Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum di MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 7 Juni 2022, Pukul 09.00-10.30 WIB, di Ruang Kepala Madrasah, Transkrip

bentuk instrumen asesmen yang banyak dan rumit di setiap ranahnya ini menjadi kendala tersendiri bagi MS Guru Fiqih dalam pembuatan dan penerapannya. Akan tetapi MS telah melakukan pemetaan dan analisis terhadap KI dan KD untuk kemudian menyesuaikan dan memilih instrumen yang tepat. Akan tetapi terkadang instrumennya tidak dibuat secara lengkap karena terlalu banyak dan rumit.

b. Kemampuan IT yang Kurang

Pembuatan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen autentik tidak luput dari penggunaan teknologi-teknologi. MS selaku Guru Fiqih mengatakan bahwa guru mata pelajaran juga harus bisa menguasai teknologi untuk dapat mempermudah dalam menerapkan asesmen autentik. Jika kemampuan dalam pengoperasian IT kurang maka akan mengalami kesulitan untuk membuat instrumen, melaksanakan asesmen dan mengolah hasil dari penerapan asesmen autentik.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

MS selaku Guru Fiqih mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan asesmen autentik khususnya pada penerapan instrumennya ini membutuhkan beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana pada ranah tertentu. Misalnya kebutuhan dalam penggunaan jaringan listrik dan instrenet, jika tidak memadai maka akan menjadi hambatan untuk menerapkan instrumen asesmen autentik.

d. Keterbatasan Waktu

MS Guru Fiqih mengatakan bahwa instrumen asesmen autentik yang variasinya banyak dan rumit tersebut membutuhkan banyak waktu untuk membuat dan menerapkannya, sedangkan waktu yang tersedia terkadang tidak mencukupi untuk melaksanakan semuanya. Misalnya asesmen yang dilakukan ketika proses pembelajaran harus terbagi waktunya antara proses transfer pengetahuan dan pengambilan nilai dan terkadang jika fokus di salah satunya maka yang lain terlupakan atau waktunya berkurang banyak. Kemudian setelah itu bermacam-macam nilai yang telah diambil harus diolah dan disajikan dan ini juga rumit serta memakan banyak waktu. Hal tersebut tentunya menjadi kendala tersendiri.

e. Kurangnya Pemahaman Guru pada Asesmen Autentik

Asesmen autentik yang rumit dan bentuk-bentuk instrumennya yang banyak ini membuat proses pembuatan dan penerapannya tidak mudah apalagi bagi guru yang kapasitasnya dalam memahami asesmen autentik tersebut belum secara utuh sehingga seringkali kurang memperhatikan proses asesmen. Hal ini mengakibatkan penerapan instrumen asesmen autentik tidak dapat diterapkan secara menyeluruh dan mengalami kendala.

f. Kondisi Siswa

Dalam hal ini siswa juga turut berperan dalam pelaksanaan asesmen autentik karena menjadi objek dari penerapan instrumen tersebut. Kendala yang sering terjadi seringkali berasal dari faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri misalnya kesulitan memahami materi dan malas untuk membaca yang akan menjadikan instrumen asesmen sulit untuk diterapkan dengan baik. MS Guru Fiqih juga memaparkan kesulitan dalam menerapkan instrumen asesmen autentik yang dialami selama masa pandemi covid 19 kemarin. Kondisi yang tidak memungkinkan adanya pembelajaran dengan cara tatap muka atau tidak bertemu dengan siswa secara langsung menyebabkan penilaian juga dilakukan secara daring dan jarak jauh. Dalam kondisi ini, seringkali terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak aktif mengerjakan tugas yang diberikan bahkan cenderung sulit untuk dikendalikan. Selain karena fasilitas teknologi yang minim dan kurang mendukung, dukungan dari orang tua siswa juga kurang sehingga menyebabkan siswa tidak belajar. Hal tersebut menyebabkan Guru Fiqih kesulitan untuk mengambil nilai atau mengetahui kemampuan siswa sehingga penerapan instrumen juga terhambat.⁶³

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai kendala penerapan asesmen autentik tersebut peneliti dapat mengaitkan dengan beberapa hasil penelitian lain yang serupa. Indyana Rachma Cania dkk (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Kendala dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Geografi (Studi Kasus

⁶³ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip

SMA Pembangunan dan SMA Negeri 8 Padang)” menyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah kendala waktu, fasilitas, karakter siswa dan pemahaman guru.⁶⁴ Kendala atau kesulitan ini juga diteliti oleh Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah dalam jurnalnya yang berjudul “Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik” dengan hasil penelitiannya bahwa kesulitan dalam pelaksanaan penilaian autentik diantaranya adalah kesulitan menentukan kriteria penilaian, pemberian skor, pemanfaatan waktu dan perbedaan karakter siswa.⁶⁵

Asesmen autentik ekuivalen untuk menilai dan mengukur kompetensi siswa utamanya dalam aspek keterampilan, akan tetapi tidak semua guru mampu mengenai prosedur pelaksanaan asesmen autentik. Kesulitan atau kendala yang paling banyak dirasakan oleh guru yaitu pemahaman terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Rata-rata guru mengalami kesulitan dalam menerapkan asesmen sekaligus pada saat proses pembelajaran. Guru hanya sekedar memahami asesmen autentik secara teori akan tetapi pelaksanaan dan penyesuaiannya terhadap syarat kurikulum 2013 masih terdapat kekacauan. Kunandar (2015) mengemukakan bahwa kendala dalam asesmen kompetensi sikap yang dirasakan oleh guru ialah kesulitan mengimplementasikan asesmen yang disebabkan oleh jumlah siswa yang banyak. Dalam asesmen kompetensi kognitif, guru harus memahami gambaran dalam perkembangan belajar siswa untuk dapat memastikan bahwa siswa mengikuti aktivitas pembelajaran yang benar. Kemudian dalam mengimplementasikan asesmen kompetensi keterampilan

⁶⁴ Indyana Rachma Cania, dkk, *Kendala dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Geografi (Studi Kasus SMA Pembangunan dan SMA Negeri 8 Padang)*, Jurnal Kapita Selektia Geografi, Vol. 1, No. 4, 2018, 80-82

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKAmIEhT9jqafGsrLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1665136004/RO=10/RU=https%3a%2f%2fksgeo.pjj.unp.ac.id%2findex.php%2fksgeo%2farticle%2fdownload%2f92%2f84%2f/RK=2/RS=mRZzNwTNfHFKicZhqxQ.wt7u2A-

⁶⁵ Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*, Jurnal El-Midad, Vol. 10, No. 2, 2018, 138-148

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/778/439>

hendaknya guru memperhatikan karakteristik dari setiap cara asesmen kompetensi keterampilan, sehingga bisa mengurangi kesulitan dan kendala yang dialami. Majid (2015) juga mengemukakan bahwa guru perlu menyediakan alternatif rencana pembelajaran bagi siswa yang mengalami kendala.⁶⁶

Pada umumnya, suatu kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran memang tidak selamanya sesuai apa yang diharapkan, karena pasti terdapat hambatan tertentu yang dihadapi. Ridwan Abdullah Sani (2016) memaparkan bahwa kesulitan-kesulitan dalam asesmen autentik yang utama adalah pada asesmen sikap yaitu perihal penskoran. Secara umum, terdapat tiga sumber utama kesalahan dalam penskoran asesmen sikap yakni dalam masalah instrumen yang tidak jelas, masalah prosedural yang tidak terstruktur dengan baik, masalah bias yakni kesulitan dalam menghapus masalah hubungan personal guru dengan siswa yang dinilai sehingga terjadi personal bias.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui adakah solusi untuk mengatasi kendala tersebut dan bagaimana solusi tersebut dilakukan. Dalam hal ini di MTs N 5 Rembang telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi, harapannya adalah solusi yang dilakukan dapat mengatasi kesulitan yang ada sehingga proses pelaksanaan penilaian tetap berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan penilaian yang diinginkan.⁶⁸

MS selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs N 5 Rembang menyebutkan solusi dari setiap kendala yang dialaminya dalam menerapkan instrumen asesmen autentik. Pertama, kendala terkait instrumen-instrumen asesmen autentik

⁶⁶ Fadhillah Millah Abdillah, dkk, *Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2021, 48-49

<https://scholar.archive.org/work/r26swl4m35ftdpzg4rfcy2yxye/access/wayback/http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/download/14647/pdf>

⁶⁷ Siti Hajaroh dan Raudatul Adawiyah, *Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*, 138-148

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/778/439>

⁶⁸ Data Hasil Observasi mengenai Instrumen Asesmen Autentik di MTs N 5 Rembang, pada Hari Senin, 13 Juni 2022, Pukul 10.00-11.00 WIB, Transkrip

yang lumayan banyak dan rumit di atasi dengan hanya menerapkan beberapa instrumen yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi. Namun demikian Guru Fiqih sudah mencoba untuk menerapkan instrumen lainnya, hanya saja tidak memaksakan harus terlaksana semua. Kedua, berkaitan dengan keterbatasan waktu dalam penerapan instrumen sehingga menyebabkan pengambilan penilaian tidak maksimal, solusi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan dan kesepakatan dengan siswa untuk penambahan materi diluar jam pelajaran atau mengerjakan beberapa soal tambahan untuk menutup nilai yang masih kurang. Ketiga, sering melakukan *sharing* dengan Bapak/Ibu Guru mata pelajaran lain untuk menambah wawasan terkait informasi yang mungkin kurang dipahami. Selain itu MS Guru Fiqih sendiri juga pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan diklat jarak jauh yang kaitannya dengan implementasi penilaian.⁶⁹



⁶⁹ Mokh. Solikin, selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs N 5 Rembang, Wawancara oleh Peneliti pada Tanggal 11 Juni 2022, Pukul 09.45 WIB, di Ruang PTSP, Transkip